

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Manajerial

1. Pengertian Supervisi Manajerial

Direktorat Tenaga Kependidikan : Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah, mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia kependidikan dan sumber daya lainnya.¹²

Purwanto : Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia kependidikan serta sumber daya lainnya, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah.¹³

Mudzakir : Supervisi manajerial adalah upaya yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pembinaan, penilaian, dan bimbingan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil, dan pelaporan kegiatan, guna meningkatkan pengelolaan sekolah.¹⁴

Ricky W. Griffin : Dalam buku "Fundamentals of Management" (2016), Griffin mendefinisikan supervisi manajerial sebagai aktivitas manajer dalam mengarahkan dan mengawasi pekerjaan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tugas-tugas yang dilakukan oleh bawahan.¹⁵

Richard L. Daft: Dalam buku "Management" , Daft mengartikan supervisi manajerial sebagai pengawasan terhadap aktivitas pekerjaan bawahan, memberikan bimbingan dan dukungan, serta memastikan pekerjaan dilakukan dengan efektif dan efisien.¹⁶

¹² Direktorat Tenaga Kependidikan. (2009). *Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

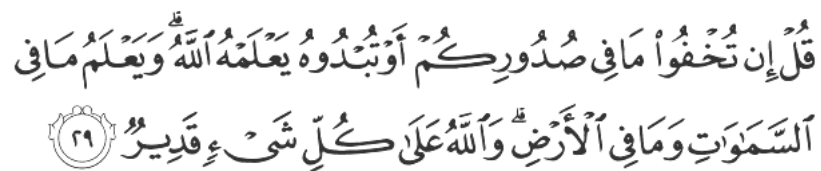
¹³ Ngalm Purwanto, (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁴ A. Mudzakir, "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Model Makassar", *Studia Didaktika* 10, no. 2 (2016): 35–45.

¹⁵ R. W.Griffin. (2016). *Fundamentals of Management*. Cengage Learning.

¹⁶ Richard L Daft . (2017). *Management*. Cengage Learning.

Supervisi manajerial tidak hanya terkait dengan pengawasan langsung, tetapi juga mencakup pemberian dukungan strategis bagi tim. Supervisi manajerial dianggapnya sebagai proses memastikan bahwa setiap keputusan manajemen diimplementasikan dengan benar oleh staf, dan manajer memiliki peran penting dalam memonitor pelaksanaan kebijakan.¹⁷ Supervisi manajerial merupakan kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional .¹⁸ Allah SWT menurunkan Al - quran sebagai sumber ilmu pengetahuan, dalam bidang supervisi Allah menjelaskan pada surat Ali Imron.



Artinya : Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui".

Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran (3): 29)

Supervisi manajerial adalah upaya untuk membina kepala sekolah dan warga sekolah dalam pengelolaan sekolah.

Supervisi manajerial fokus pada pengelolaan administrasi dan aspek sekolah yang mendukung pembelajaran.

Supervisi diperlukan untuk pelaksanaan program pendidikan apa pun. Sebagai bagian dari administrasi pendidikan, supervisi mengacu pada tugas - tugas yang mengidentifikasi prasyarat atau keadaan yang diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹

Dalam supervisi manajemen pendidikan, supervisor berkolaborasi dengan instruktur untuk menentukan kebutuhan pembelajaran, menilai kinerja mereka, dan menawarkan bantuan sesuai kebutuhan. Selain itu, supervisor bertugas mengawasi

¹⁷ Robert.N Anthony and Vijay Govindarajan. (2012). Management Control System, Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta : Ahli Bahasa F.X. Kurniawan Tjakrawata.Buku Satu. Edisi Pertama. Salemba Empat.

¹⁸ M. Mulyadi. (2016). Mengenal Supervisi Manajerial Dalam Lembaga Pendidikan. Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 9(2). <https://doi.org/10.37812/fikroh.v9i2.24>

¹⁹ M. Ngalm Purwanto. "Administrasi dan Supervise Pendidikan." (bandung. Remaja rosdakraya, 2002)hal. 20

implementasi kurikulum, menyelenggarakan pengembangan profesional bagi guru, dan mengelola sumber daya pendidikan. Tujuan supervisi manajemen adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan kecakapan guru, dan membangun suasana belajar yang mendukung guna mencapai pembelajaran yang sukses. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan keberhasilan dan kualitas pembelajaran siswa dengan pengawasan administratif yang efektif.²⁰

Komponen penting dari supervisi, khususnya dalam lingkungan pendidikan, adalah supervisi manajerial. Hanya jika ini dilakukan, semua hal, termasuk sistem administrasi sekolah, dapat berfungsi dengan lancar, meningkatkan pembelajaran siswa melalui instruksi profesional dan manajemen sumber daya.

2. Tahap - tahap supervisi manajerial

Supervisi manajerial adalah proses pengawasan dan pembinaan terhadap aspek pengelolaan sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas institusi pendidikan.

a. Perencanaan Supervisi

Perencanaan supervisi harus berbasis kebutuhan nyata di lapangan dan melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi sekolah. Langkah - langkahnya meliputi :²¹

- 1) Mengidentifikasi masalah manajerial di sekolah
- 2) Menentukan tujuan supervisi sesuai dengan kebutuhan
- 3) Menyusun program supervisi dengan metode dan instrumen yang tepat

b. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi harus dilakukan secara sistematis dengan metode yang bervariasi, seperti :²²

- 1) Observasi langsung terhadap pengelolaan sekolah, administrasi, dan kepemimpinan kepala sekolah
- 2) Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memahami permasalahan
- 3) Evaluasi dokumen seperti kurikulum, laporan keuangan, serta perencanaan dan pelaksanaan program Pendidikan

²⁰ M. Sulhan. (2013). "Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)." In Acima Publishing (Vol. 53, Issue 9). Acima Publishing.

²¹ Stephen P. Glickman, Carl D. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Boston: Pearson, 2013).

²² Thomas J. Sergiovanni dan Robert J. Starratt, *Supervision: A Redefinition* (New York: McGraw-Hill, 2007).

c. Analisis dan Evaluasi

Supervisi yang baik harus mencakup analisis mendalam terhadap temuan di lapangan. Tahap ini meliputi :²³

- 1) Mengolah data hasil supervisi
- 2) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam manajemen sekolah
- 3) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada kepala sekolah dan staf terkait

d. Tindak Lanjut dan Pembinaan

Supervisi harus diikuti dengan pembinaan agar ada perbaikan nyata dalam pengelolaan sekolah. Tahap ini mencakup : ²⁴

- 1) Memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil supervisi
- 2) Melakukan pelatihan, workshop, atau diskusi untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan
- 3) Melakukan supervisi lanjutan untuk memastikan penerapan rekomendasi

3. Manfaat Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dan tenaga kependidikan dapat dibimbing untuk melaksanakan tugas-tugas manajerial secara efektif dan efisien. Supervisi manajerial membantu dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi ini juga mendorong pengambilan keputusan yang tepat berbasis data dan evaluasi yang objektif. Tidak hanya itu, supervisi manajerial berperan dalam mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan, memperkuat koordinasi antar lembaga di sekolah, serta menumbuhkan budaya kerja yang transparan dan akuntabel.

Dengan demikian, penerapan supervisi manajerial yang baik dapat menjadi fondasi penting bagi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Manfaat Supervisi Manajerial :

Supervisi manajerial bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas manajerial

²³ Peter J. Burke, *Supervision, Evaluation, and Leadership in Education* (San Francisco: Jossey-Bass, 2010)

²⁴ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum* (Boston: Allyn & Bacon, 2009)

kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan supervisi yang efektif, proses pengambilan keputusan dapat lebih tepat dan berdasarkan data.²⁵

Supervisi manajerial membantu kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Manfaatnya adalah terciptanya sistem manajemen sekolah yang lebih baik, terarah, dan terukur, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁶

Supervisi manajerial berfungsi untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan tugas manajerial, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Dengan demikian, supervisi dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja lembaga pendidikan.²⁷

Supervisi manajerial memiliki fungsi strategis dalam pengembangan organisasi pendidikan, karena melalui supervisi dapat tercipta komunikasi yang baik, kerja tim yang solid, dan perbaikan terus-menerus terhadap sistem yang berjalan.²⁸

B. Program Sekolah Penggerak

1. Pengertian Sekolah Penggerak

- a. Menurut Nadiem Anwar Makarim, Sekolah Penggerak adalah program transformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berfokus pada penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru, peningkatan budaya sekolah, serta penerapan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar, yang bertujuan mempercepat peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan non-kognitif.²⁹
- b. Menurut Kemendikbudristek, Sekolah Penggerak adalah sekolah yang mendapatkan intervensi program pendidikan untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah ini menerapkan berbagai inovasi

²⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 45.

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 97

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Supervisi Akademik dan Manajerial bagi Pengawas Sekolah* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, 2007), hlm. 23.

²⁸ Carl D. Glickman, *Supervision of Instruction: A Developmental Approach* (Boston: Allyn and Bacon, 1985), hlm. 47.

²⁹ Nadiem Anwar Makarim, *Merdeka Belajar dan Transformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021)

pembelajaran dengan dukungan pendampingan intensif, pelatihan kepala sekolah dan guru, serta sistem pembelajaran berbasis teknologi dan data.³⁰

- c. Menurut Anwar & Rahayu, Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang memiliki kepemimpinan pembelajaran yang kuat dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Sekolah ini berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dengan cara membangun komunitas belajar, mengembangkan kurikulum yang fleksibel, serta menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.³¹
- d. Menurut Mulyasa, Sekolah Penggerak adalah sekolah yang didorong untuk menjadi model dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan berbasis kompetensi, kemandirian guru, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan. Sekolah ini diharapkan mampu menciptakan inovasi dalam sistem pembelajaran guna mencapai Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter dan kompeten.³²
- e. Menurut Suyanto, Sekolah Penggerak bukan hanya tentang perubahan kurikulum, tetapi juga tentang perubahan pola pikir seluruh ekosistem pendidikan di sekolah. Sekolah ini menitikberatkan pada pola kepemimpinan transformasional yang dapat menginspirasi guru dan siswa untuk terus berkembang serta berinovasi dalam proses belajar - mengajar.³³

2. Ruang lingkup sekolah penggerak terbagi menjadi 5 aspek yaitu :

a. Pembelajaran.

Sekolah akan menggunakan paradigma baru untuk mengajar yang mencakup Pengajaran pada tingkat yang tepat , instruksi yang dibedakan, dan model pencapaian pembelajaran yang lebih lugas dan komprehensif. Instruktur akan mendapatkan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan paradigma baru dalam mengajar.

b. Administrasi di sekolah.

Meningkatkan kecakapan administrator sekolah merupakan tujuan lain dari Program Penggerak Sekolah. Dengan memberikan pelatihan, bimbingan, dan saran

³⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hlm. 10

³¹ M. Anwar dan S. Rahayu, *Transformasi Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak* (Jakarta: PT Pustaka Pendidikan, 2022).

³² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Penggerak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).

³³ Suyanto, *Kepemimpinan Transformasional dalam Sekolah Penggerak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).

dalam kepemimpinan instruksional, administrator sekolah menyiapkan struktur administratif yang memfasilitasi pembelajaran. Lebih jauh, pengembangan kapasitas. mencakup bimbingan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan standar pengajaran.

- c. Untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru,

Program Penggerak Sekolah akan memanfaatkan teknologi digital sebaik - baiknya.

- d. Perencanaan berdasarkan bukti dan evaluasi diri.

Selain menyediakan data tentang hasil pembelajaran siswa, Program Penggerak Sekolah menawarkan bantuan dalam menganalisis dan menggunakan data untuk perencanaan anggaran dan program.

- e. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah melalui bimbingan asimetris dan konsultatif.

Program Penggerak Sekolah juga akan meningkatkan kompetensi pengawas di tingkat regional, memungkinkan mereka untuk mendukung guru dan administrator sekolah dalam mengelola lembaga mereka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.³⁴

Sekolah penggerak ini menawarkan lima kurikulum terbaik dan saling terkait.

Berikut ini adalah program - program sekolah penggerak tersebut



(Sumber: Kemendikbud, 2021: 8)

³⁴ Zamjani. I, Dkk. 2021. "Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. (<https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portalprogramsekolahpenggerak/wp-content/uploads/2021/02/10114931/NaskahAkademik-SP.pdf> diakses pada tanggal 28 Oktober 2021)."

1) Pendampingan konsultatif dan Asimetris

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta pemerintah daerah telah bermitra untuk membuat program yang mana Kementerian membantu pelaksanaan Sekolah Penggerak. Provinsi, kabupaten/kota, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan bekerja sama untuk membuat Program Sekolah Penggerak dengan dukungan dari UPT di masing - masing provinsi. Dalam pelaksanaan Sekolah Penggerak, UPT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di masing - masing provinsi akan mendukung Pemerintah Daerah dengan membantu menghubungkannya dengan pihak - pihak yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang mungkin timbul di lapangan. Program Sekolah Penggerak yang diawali dengan sumber daya manusia (kepala sekolah dan guru) yang unggul ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan berfokus pada pengembangan capaian pembelajaran siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil pelajar Pancasila yang meliputi kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) dan non-kognitif (karakter). Sosialisasi kepada satuan pendidikan lainnya dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik dari Sekolah Penggerak.

2) Penguatan SDM Sekolah

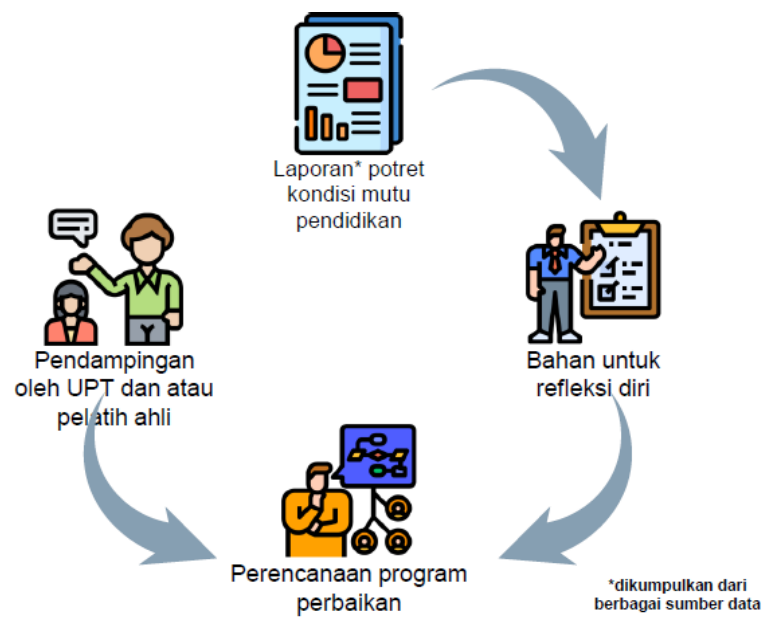
Pelatihan intensif one-on-one dan program mentoring (coaching) dengan trainer yang kompeten dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memperkuat kepala sekolah, pengawas sekolah, supervisor, dan guru. Berikut kurikulum pelatihan kepala sekolah, pengawas sekolah, supervisor, dan guru: 1) Pembelajaran penerapan pembelajaran dengan paradigma baru. 2) Mendapatkan pelatihan kepemimpinan bagi supervisor, kepala sekolah, dan supervisor. Dilaksanakan selama satu tahun sekali. Perwakilan guru mendapatkan pelatihan secara nasional. Berbeda dengan pendidik lain yang mendapatkan pelatihan internal.

Pendampingan untuk Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru terdiri dari; “1) In-house training, 2) Lokakarya tingkat Kabupaten/Kota, 3) Komunitas Belajar / Praktisi (Kelompok Mapel), 4) Program Coaching. Dilakukan secara berkala 2 - 4 minggu sekali selama program. Kemudian Implementasi Teknologi terdiri dari ; 1) Literasi Teknologi, 2) Platform Guru : Profil dan Pengembangan Kompetensi, 3) Platform Guru : Pembelajaran, 4) Platform Sumber Daya Sekolah, 5) Platform Rapor Pendidikan.”

3) Pembelajaran Dengan Paradigma Baru

Gagasan di balik pembelajaran dengan paradigma baru adalah pembelajaran terdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan tahap perkembangan setiap peserta didik. Inilah profil pembelajaran Pancasila bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, serta penalaran kritis dan kreatif yang diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum.

4) Perencanaan berbasis Program Dapat dilihat pada gambar berikut :



(Sumber: Kemendikbud, 2021: 12)

Perencanaan berbasis data (PBD) adalah pendekatan strategis dalam menyusun kebijakan dan program pendidikan yang berorientasi pada analisis data. Dalam konteks Sekolah Penggerak, PBD menjadi inti dalam menentukan prioritas perbaikan mutu pendidikan. Pendampingan oleh UPT (Unit Pelaksana Teknis) dan/atau pelatih ahli bertujuan mendukung sekolah dalam memahami data, menyusun rencana, dan melaksanakan program perbaikan.

5) Digitalisasi Sekolah

Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized.



(Sumber: Kemendikbud, 2021: 12)

Dengan bantuan lima jenis intervensi yang berbeda, sekolah dapat naik ke satu atau dua tingkat akademik lebih cepat hanya dalam tiga tahun akademik berkat Program School Mover, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Secara keseluruhan, Program School Mover akan memberikan hasil pembelajaran yang lebih tinggi dari yang diantisipasi dalam lingkungan yang ramah, aman, nyaman, dan menyenangkan bagi semua siswa. Kami akan mengembangkan perencanaan program dan anggaran melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa yang didasarkan pada refleksi dan refleksi diri guru dan siswa sehingga pembelajaran meningkat dan sekolah melakukan diseminasi.³⁵

3. Program – program Sekolah Penggerak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Pemerintah Daerah bekerja sama melaksanakan Program Sekolah Penggerak yang mencakup sekolah negeri dan swasta. Perencanaan, pembelajaran, digitalisasi, inisiatif SDM sekolah, dan dukungan pemerintah daerah semuanya dilaksanakan secara komprehensif. Setiap sekolah melanjutkan dukungannya sendiri setelah tiga tahun ajaran. Hingga semua sekolah di

³⁵ Kemendikbud. 2021. "Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak." Diakses pada tanggal 15 November 2021, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolahpenggerak>.

Indonesia menjadi sekolah penggerak, pendekatan ini dilaksanakan dalam lingkungan yang terpadu.

Dengan mencetak pelajar Pancasila, program sekolah penggerak bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan maju berdasarkan individualitas. Program sekolah penggerak berawal dari sumber daya manusia yang unggul dan berupaya menciptakan capaian pembelajaran siswa yang komprehensif, yang meliputi kompetensi dan karakter.³⁶

Tujuan dari Program Sekolah penggerak adalah untuk meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila; menjamin pemerataan akses pendidikan bermutu melalui pengembangan kapasitas kepala sekolah dalam memimpin satuan pembelajaran; memperkuat ekosistem pendidikan dengan menitik beratkan pada peningkatan mutu; dan menumbuhkan lingkungan kerja sama bagi semua pihak yang berkecimpung di bidang pendidikan, baik sekolah, pemerintah daerah, maupun nasional. Hal ini tertuang dalam “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak.”³⁷

Dengan mengenali kemampuan kognitif (literasi dan numerasi) dan non-kognitif (karakter) yang membentuk profil pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa secara holistik. Perlu diketahui, penyaluran ke satuan pendidikan lainnya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sekolah Penggerak.

Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, sekolah penggerak berperan sebagai katalisator. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang mengutamakan pengembangan capaian pembelajaran siswa secara holistik dengan mengidentifikasi karakteristik siswa Pancasila dan diawali dengan sumber daya manusia yang unggul.³⁸

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mewujudkan peserta didik Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu bekerja sama dengan baik, dan memiliki keberagaman global. Hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu

³⁶ Syafi'i. "MERDEKA BELAJAR: SEKOLAH PENGGERAK." Jurnal Universitas Gorontalo, (2021) h 2

³⁷ Madjid, A . "Analisis Kebijakan Pendidikan. Samudra Biru." (2018)

³⁸ Wijaya . "Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros." Jurnal Unnes, (2021) 2(2).

membangun Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.³⁹ Program pengembangan sekolah lama telah berkembang menjadi program pembinaan sekolah.

Program pembinaan sekolah dirancang untuk mendukung proses transformasi satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh, meliputi keterampilan non-kognitif (karakter) dan kognitif (literasi dan numerasi) untuk memenuhi kebutuhan pelajar Pancasila.

³⁹ Kemendikbud (2022). “*Kurikulum Operasional disatuan pendidikan.*” Kemendikbudristek.